

Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi BKN Regional 7 Palembang menggunakan *Cobit Frame Work*

Evaluation of BKN Regional 7 Palembang Information Technology Governance using Cobit Frame Work

Rasmila^{1*}, Muhammad Rangga Farhan², Muhammad Satria Ramadan³, Hasrudi Novendra⁴
^{1,2}Teknik Informatika, Universitas Bina Darma
*rasmila@binadarma.ac.id

Abstrak

BKN Regional 7 Palembang adalah suatu lembaga pemerintah non departemen yang berkedudukan langsung di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden, mempunyai fungsi untuk menyempurnakan, memelihara dan mengembangkan pemerintahan negara di bidang kepegawaian sehingga tercapai kelancaran jalannya pemerintahan. Dalam hal ini, BKN Regional 7 Palembang telah menerapkan teknologi informasi untuk menunjang tujuan pekerjaannya. Sehingga diperlukan adanya rancangan tata kelola TI agar tujuan kerja pada BKN Regional 7 Palembang selaras dengan penggunaan TI perusahaan. Tata kelola TI merupakan aset penting untuk mengukur efektivitas dan efisiensi peningkatan proses kerja perusahaan yang menggunakan informasi teknologi. Penelitian ini didukung karena belum pernah adanya penilaian rencana tata kelola TI di BKN Regional 7 Palembang. Penelitian ini dilakukan untuk membantu BKN Regional 7 Palembang dalam mengetahui proses penting bagi perusahaan. Analisis dan perancangan tata kelola TI di BKN Regional 7 Palembang dilakukan menggunakan Framework Cobit 2019 untuk mengukur tingkat kapabilitas informasi teknologi yang digunakan dalam proses kerja. Metode penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara kepada pegawai BKN Regional 7 Palembang. Hasil penelitian ini diketahui didapati rencana tata kelola TI dan proses-proses penting di BKN Regional 7 Palembang.

Kata kunci: Tata kelola TI, BKN Regional 7, Cobit 2019, Deskriptif Kualitatif.

Abstract

BKN Regional 7 Palembang is a non-departmental government institution located directly under and responsible to the President, with the function of perfecting, maintaining and developing state government in the field of personnel so that the smooth running of the government is achieved. In this case, BKN Regional 7 Palembang has implemented information technology to support its work objectives. So it is necessary to have an IT governance design so that the work objectives at BKN Regional 7 Palembang are in line with the company's IT use. IT governance is an important asset for measuring the effectiveness and efficiency of improving company work processes that use technological information. This research was supported because there had never been an assessment of the IT governance plan at BKN Regional 7 Palembang. This research was conducted to help BKN Regional 7 Palembang understand important processes for the company. Analysis and design of IT governance at BKN Regional 7 Palembang was carried out using the Cobit 2019 Framework to measure the level of information technology capability used in work processes. The research method used was descriptive qualitative by conducting interviews with BKN Regional 7 Palembang employees. The results of this research revealed an IT governance plan and important processes at BKN Regional 7 Palembang.

Keywords: IT Governance, BKN Regional 7, Cobit 2019, Qualitative Descriptive.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi berkembang dengan pesat dan tanpa henti. Teknologi informasi sudah menjadi urat nadi bagi semua organisasi baik itu industri non-IT, perdagangan dan sampai organisasi sebuah pemerintah bahwa penerapan teknologi informasi ini wajib dilakukan dengan penggunaan teknologi informasi yang efektif untuk diaplikasikan pada suatu badan atau organisasi [1]. Banyak manfaat yang didapatkan suatu organisasi dalam penerapan Teknologi informasi salah satunya adalah berkembangnya suatu perusahaan tersebut dengan adanya penerapan teknologi informasi dan juga menjadi sumber peluang dalam mendapatkan keunggulan dan bersaing pada perusahaan lainnya. Dewasa ini, teknologi informasi telah diaplikasikan oleh setiap organisasi perusahaan dalam menjalankan perusahaannya, baik itu perusahaan skala menengah hingga skala tinggi. Perusahaan menyadari bahwa implementasi teknologi informasi dalam mengelola bisnis atau organisasinya akan menghasilkan suatu nilai plus. Supaya organisasi benar-benar dapat merasakan nilai dari pengaplikasian teknologi informasi ini, maka sangat dibutuhkan pengukuran tingkat efektifitas dan efisiensi yang telah dihasilkan [2].

Kesuksesan dalam penerapan kelola teknologi informasi ditentukan oleh integrasi antara pengimplementasian teknologi informasi dan tujuan dari suatu organisasi itu. Teknologi informasi telah menjadi permasalahan penting dalam peningkatan kinerja dan *performance* dari organisasi. Keputusan teknologi informasi yang *on time* sangat diperlukan dalam menyongsong perubahan teknologi yang cepat [3]. Tata kelola TI adalah salah satu bagian terpenting dari keberhasilan implementasi *good corporate governance*. *IT Governance* atau Tata Kelola TI memastikan pengukuran efektivitas dan efisiensi peningkatan proses bisnis suatu organisasi melalui struktur yang terhubung dengan teknologi informasi menuju ke arah tujuan strategis organisasi [4]. Penganggungjawab pengelolaan teknologi informasi merupakan tanggungjawab langsung dewan eksekutif perusahaan atau kepala badan pemerintahan, yang terdiri atas kepemimpinan,

struktur organisasi dan proses yang menjamin bahwa pengelolaan TI ini dapat mendukung dan memperluas visi misi dari tujuan organisasi [5].

Manfaat yang didapatkan organisasi setelah penerapan tata kelola TI dengan bagus yakni *benefit realization*, *risk optimization* dan *resource optimization* [6]. Salah satu agar perusahaan dapat mensinkronisasi pengimplementasian teknologi informasi dengan suatu goal organisasi melakukan audit tata kelola TI [7]. Inspeksi keuangan Tata Kelola TI sangat bermanfaat karena dapat dievaluasi sejauh mana tingkat kesempurnaan ataupun kekurangan pada penerapan teknologi ini [8]. Framework yang bisa digunakan adalah Control Objective for Information and Related Technology (Cobit). Cobit merupakan dokumentasi yang berisi panduan dalam pengarahan tata kelola TI dalam membantu pemeriksa atau auditor, manajemen dan pengguna dalam menjembatani pemisah antar resiko bisnis, keperluan dan issue lainnya saat pengimplementasian TI. Cobit dilakukan oleh lembaga ITGI badan ITGI (IT Government Institute) yang merupakan grup dari ISACA (System Information and Control Association) [9].

Perkembangan teknologi juga memengaruhi perkembangan dari domain Cobit. Cobit 5 adalah *framework* yang membantu perusahaan dalam mengapai tujuan visi-misinya [10][11]. Cobit 5 berkembang pada tahun 2019 atau juga disebut Cobit 2019. Cobit 2019 adalah kerangka kerja yang diperlukan dalam evaluasi tata kelola dan manajemen TI. Cobit 2019 berfungsi untuk melakukan kontrol dalam kontrol dalam memaksimalkan penilaian informasi dan teknologi dalam tujuan membantu suatu badan atau organisasi dalam mengapai meminimisir resiko, keuntungan, dan mendapatkan optimalisasi sumber daya (*resource*). Terbentuknya Cobit 2019 adalah manajemen teknologi informasi pada suatu badan atau perusahaan yang dituntut untuk cekatan, lincah, serta adanya inovasi terbaru [12]. ISACA 2019 memahami bahwa tata kelola TI mempunyai enam prinsip dasar, yaitu *provide stakeholder value* (memberikan nilai untuk pemangku kepentingan), *holistic approach* (pendekatan menyeluruh), *dynamic governance system* (sistem tata kelola yang

dinamis), *governance distinct from management* (tata kelola yang berbeda dari manajemen), *tailored to enterprise needs, end-to-end governance system* (sistem tata kelola yang bersifat end-to-end). Ada juga tiga prinsip yang digunakan pada kerangka kerja tata kelola yaitu antara lain *based on conceptual model* (berdasarkan model konseptual), *open and flexible* (terbuka dan fleksibel) dan *align to major standarts* (selaras dengan standar utama) [13].

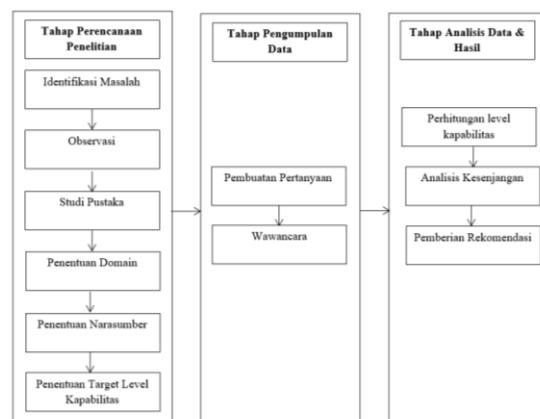
Salah satu organisasi yang mengimplementasikan penggunaan teknologi informasi adalah BKN Regional 7 Palembang yang mana BKN Regional 7 ini adalah sebuah badan pemerintahan non-departemen yang berkedudukan langsung dibawah dan bertanggungjawab kepada Presiden. BKN Regional 7 memiliki fungsi sebagai penyempurnaan, pemelihara dan pengembangan administasi negara pada bidang kepegawaian negeri sehinhha terlaksana kelancaran jalannya pemerintahan. BKN Regional 7 Palembang hanya mendaungi kepegawaian negeri pada lingkup provinsi Sumatra Selatan, Bengkulu, Jambi, Bangka Belitung dan sebagian Provinsi Lampung. Pada penelitian ini BKN Regional 7 Palembang telah melakukan penerapan teknologi informasi untuk menunjang tujuan kerja organisasi salah satunya adalah melakukan transparansi keuangan. Tujuan BKN Regional 7 Palembang menjadi lembaga pemerintahan yang dinamis dan proses kerjanya bergantung pada pengimplementasian teknologi informasi yang digunakan dalam mengatur sistem kerja. Evaluasi tata kelola TI pada BKN Regional 7 Palembang belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga diperlukan evaluasi terkini supaya pengelolaan lebih baik sebelumnya. Maka dari inilah, penelitiain ini dibuat dengan judul “Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi menggunakan Framework Cobit 2019 pada BKN Regional 7 Palembang.” Tahun penelitian 2022-2023.

METODE PENELITIAN

Riset ini dimulai dengan melakukan identifikasi permasalahan yang ingin dituntaskan yaitu tentang tingkat identifikasi desain tata kelola sistem data di BKN Regional 7 Palembang dengan Cobit 2019. Setelah itu

dilanjutkan dengan melakukan peninjauan atau pengamatan di BKN Regional 7 Palembang untuk menanyakan sebagian perihal terpaut proses perbaikan tingkat pengelolaan yang hendak dicoba. Sehabis itu dilakukan penelitian pustaka mengenai tata cara serta cara - cara yang hendak dicoba dalam proses peninjauan tingkat perencanaan tata kelola sistem data pada BKN Regional 7 Palembang dengan Cobit 2019. Setelah mencoba studi pustaka, langkah berikutnya adalah dengan memastikan domain pada kerangka kerja Cobit 2019 yang cocok dengan ruang lingkup kebutuhan BKN Regional 7 Palembang. Selanjutnya dicoba penentuan narasumber yang membagikan data mengenai keadaan dari BKN Regional 7 Palembang. Sesi terakhir dari perencanaan penelitian merupakan memastikan sasaran tingkat kapabilitas yang hendak digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses perencanaan tingkat perencanaan tata kelola data sistem pada BKN Regional 7 Palembang dengan Cobit 2019. Sehabis sesi perencanaan penelitian berakhir, sesi berikutnya merupakan pelaksanaan pembuatan persoalan yang dilanjutkan dengan tahap wawancara. Pada sesi pengumpulan informasi, informasi yang digunakan merupakan informasi primer dan informasi sekunder. Tahapan terakhir yang dicoba merupakan sesi analisis informasi serta hasil. Pada sesi ini dicoba perhitungan tingkat kemampuan, kinerja aktual dengan kinerja potensial atau yang diinginkan.

Pada penelitian Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi dengan Memakai Cobit Frame Work pada BKN Regional 7 Palembang bisa dilihat pada foto dibawah ini:



Gambar 1 Pergerakan Arah Arus

Riset tahapan perancangan penelitian awal dicoba dengan melaksanakan identifikasi permasalahan. Lokasi kawasan ini ingin dilihat apa saja yang akan dicoba rancangan tata kelola IT pada BKN Regional 7 Palembang dengan Cobit Frame Work. Sehabis itu dilanjutkan dengan mengamati langsung di lapangan di BKN Regional 7 Palembang untuk melihat secara langsung apa saja yang hendak dilakukan revisi pada sistem. Tahap selanjutnya merupakan penelitian pustaka dimana pada sesi ini setelah 2 tahap terlebih dahulu mencoba langkah- langkah apa saja yang wajib dicoba dengan melihat sebagian referensi mengenai metodologi penelitian. Sehabis sebagian referensi mengenai Cobit serta metodologi maka mencoba menentukan penentuan domain yang cocok untuk diterapkan pada rencana tata kelola IT pada BKN Regional 7 Palembang. Sehabis itu memastikan narasumber sebagai pemberi data terhadap keadaan di BKN Regional 7 Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Evaluasi Sistem

Evaluasi sistem di BKN Regional 7 Palembang seperti dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Faktor-Faktor dalam perencanaan sistem

Topic	Score (1 to 5)
Pertumbuhan	5
Inovasi	2
Biaya	2
Stabilitas	3

Main fokus dari BKN Regional 7 Palembang ialah tentang perkembangan atau pertumbuhan dari instansi. Dari Tabel 1 skor tertinggi adalah Pertumbuhan yaitu 5. Perkembangan perusahaan dapat dicapai dengan adanya pelayanan yang prima pada BKN dalam mengembangkan struktur organisasi pemerintah yang transparan.

3.2 Evaluasi Target

Evaluasi target di BKN Regional 7 Palembang seperti dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Faktor-Faktor dalam perencanaan target

Topic	Score (1 to 5)
01G— Ketaatan terhadap aturan dan regulasi instansi	5
02G— Pengelolaan resiko bisnis	2

03G— Portofolio dari pelayanan	5
04G—Kualitas informasi keuangan	4
05G—Budaya dalam berorientasi dengan pelanggan	3
06G—Ketersediaan dan layanan bisnis dan berkelanjutan	4
07G—Manajemen informasi yang berkualitas	2
08G—Bisnis Fungsionalitas proses internal yang stabil	3
09G—Biaya bisnis yang stabil	4
10G—Kemampuan, motivasi, dan produktifitas karyawan	3
11G—Kepatuhan terhadap kebijakan	4
12G—Pengelolaan informasi digital	2
13G—Inovasi produk dan bisnis	2

Tabel 2 menunjukkan bahwa evaluasi target poin 01G dan 03G adalah topik dengan skor tertinggi.

3.3 Analisa Resiko

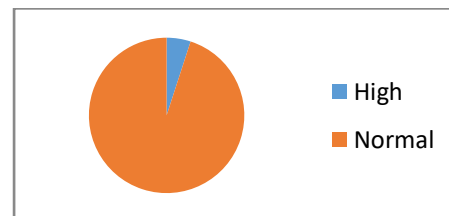
Resiko-resiko di BKN Regional 7 Palembang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Faktor-Faktor analisa resiko

Kategori	Dampak (1 to 5)	Possibility (1 to 5)
Pengambilan keputusan & pemeliharaan	1	1
Pengelolaan proyek & program	2	2
Pengawasan dan biaya TI	2	2
Keterampilan, kebiasaan & tindakan TI	2	2
Perencanaan perusahaan	2	2
Operasional TI & infrastruktur	3	3
Tindakan ilegal	1	2

Tabel 3 adalah analisa resiko, melalui wawancara yang sudah kami dilakukan kepada pegawai BKN Regional 7 Palembang, diketahui bahwa keamanan jaringan memiliki resiko dengan skala yang sangat tinggi.

3.4 Ancaman Lanskap (Lingkup IT)

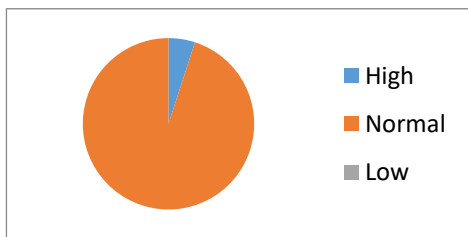


Gambar 3 Design Factor 4 Ancaman Lingkup TI

Dilihat pada gambar 3 bahwa ancaman pada lingkup (landscape TI) di BKN Regional 7 Palembang memiliki angka normal di atas

80% sedangkan High pada angka 15%. Dari penelitian yang telah dilakukan ancaman-ancaman di lingkup TI di BKN Regional 7 Palembang dapat diatasi dengan "normal". Permasalahn ini umumnya merujuk pada jaringan internet yang tidak stabil dan perangkat keras lainnya yang berjaln tidak semestinya.

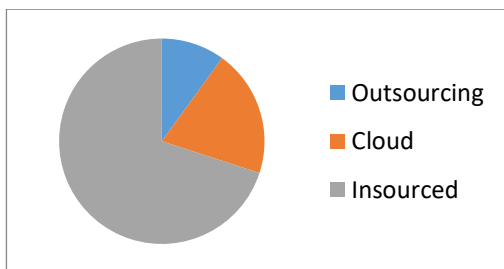
3.5 Persyaratan Kepatuhan (Compliance Requirement)



Gambar 4 Design Factor 5 Persyaratan Kepatuhan

Compliance requirement atau persyaratan kepatuhan pembentukan BKN Regional 7 Palembang mendapatkan nilai "Normal" 95% karena organisasi pemerintahan ini telah memenuhi persyaratan dan perturan dalam pembentukannya berdasarkan UU yang berlaku serta hal lainnya seperti izin mendirikan bangunan, akte pendirian bangunan serta taat pajak. Nilai High sekitar 5% salah satunya adalah pengurusan lingkungan dan pengelolaan kebersihan.

3.6 IT Sourcing Model



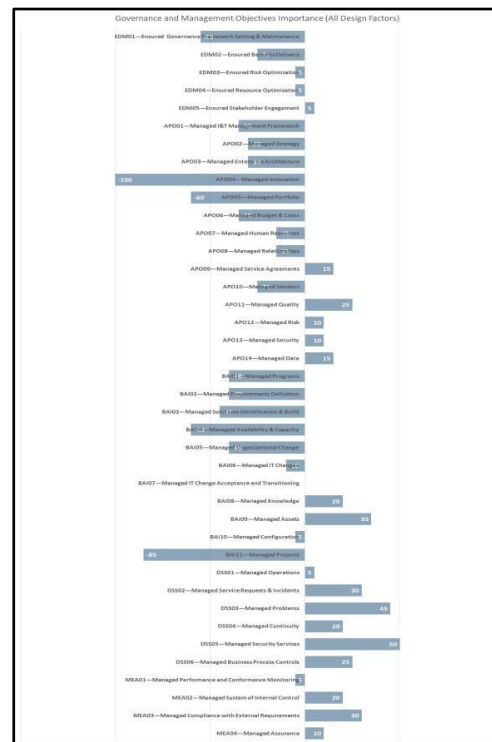
Gambar 5 Design Factor 6 IT Sourcing Model

Pada penelitian di BKN Regional 7 Palembang dapat dilihat bahwa status karyawan dalam menangani Teknologi Informasi di BKN Regional 7 Palembang diisi oleh karyawan ASN baik itu PNS/PPPK sebanyak 70% dalam penanganan ini karyawan BKN Regional 7 Palembang dibidang Teknologi Informasi biasanya melakukan pekerjaan internal baik itu

website organisasi, media sosial organisasi dan eksternal semisal pelaksanaan ujian yang memerlukan internet dan server serta penanganan ASN lain diluar BKN yang menjadi tugas pokok utama organisasi pemerintahan ini. Pada bagan lainnya yakni Cloud sebesar 20% penanganan ini menjadikan BKN Regional 7 Palembang mengakses cloud dalam akses penyimpanan baik itu drive dan storage yang dikelola oleh pihak 3 yang memiliki skor sebesar 10% dalam menangani server dan internet yang digunakan oleh pihak internal BKN Regional 7 Palembang. Pada kasus lainnya sebenarnya skor insourced dalam BKN Regional 7 Palembang lebih besar sebanyak 30% karena kebanyakan situs web organisasi dan penanganan secara support dilakukan oleh pihak BKN secara outsourcing baik dari perusahaan lain maupun rekrutmen internal.

3.7 All Design Factor

All design factor pada studi kasus BKN Regional 7 Palembang dapat dilihat pada gambar dibawah. Setelah Design Factor dikumpulkan maka dapat dilakukan All Design Factor untuk menentukan langkah akhir dalam penelitian ini.



Gambar 6 All Design Factor

Pada gambar 3, informasi-informasi yang memiliki nilai berbeda-beda dikumpulkan untuk disatukan, nilai penting artinya positif dan nilai yang bukan prioritas penting bagi BKN Regional 7 Palembang bernilai negatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari identifikasi yang dilaksanakan di BKN Regional 7 Palembang, kami simpulkan bahwa ada 5 poin penting dalam analisis pada tata kelola di BKN Regional 7 Palembang, 5 poin tersebut adalah DSS02 (managed service request and incidents), DSS03 (managed problems), DSS05 (managed security service), BAI09 (managed assets) dan MEA03 (managed compliance with external requirements).

REFERENSI

- [1] J. Ward and J. Peppard, J. 2002. "Strategic Planning for Information Systems. 3rd ed. London: John Wiley & Sons Ltd".
- [2] Wella, 2016. "Audit Sistem Informasi. Domain DSS pada PT Erajaya Swasembada," *Tbk. ULTIMA Infosys*, Volume VII.
- [3] H. Setiawan and K. Mustofa, 2013. "Metode Audit Tata Kelola Teknologi Informasi di Instansi Pemerintah Indonesia," *IPTEK-KOM*, Volume 15, pp. 1-15.
- [4] Gondodiyoto, 2007. "Audit Sistem Informasi + Pendekatan COBIT. Jakarta: Mitra Wacana Media"
- [5] IT Governance Institute (ITGI), 2007. "COBIT 4.1: Framework, Control Objectives, Management Guidelines", Maturity Models. Rolling Meadow: IT Governance Institute.
- [6] Aditya, A. Mohamad, Mulyana, R. Dicky, and A. Mulyawan. 2019. "Perbandingan Cobit 2019 Dan Itil V4 Sebagai Panduan Tata Kelola Dan Management IT," *Jurnal Computech & Bisnis*, 13(2), 100-105.
- [7] Maskur, Adolong, Nixon, and R. Mokodongan, 2018. "Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 di BPMPTSP Bone Bolango," *Masyarakat Telematika Dan Informasi: Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 8(2), 109-126.
- [8] Suryono, R. Randy, Darwis, Dedi, and S. Gunawan, 2018. "Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus: Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung)," *Jurnal Teknoinfo*, 12(1), 16-22.
- [9] A. E. Hidayat, 2015. "Audit Control Capability Level Tata Kelola Sistem Informasi Menggunakan COBIT 5," *Jurnal Informasi, Bandung*.
- [10] ISACA, 2012. "COBIT 5: A business framework for the governance and management of enterprise IT," USA: Isaca.
- [11] ISACA, COBIT, 2013. "5: Process Assessment Model (PAM)-Using COBIT 5," *Illinois*: Isaca.
- [12] ISACA, 2018. "COBIT 2019 Framework: Introduction and Methodology," In 2018. USA: ISACA.
- [13] ISACA, 2019. "COBIT 2019 Framework: Design and Guide".